

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut juga dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang Minangkabau (*Rantau nan Tigo Jurai*) (Asripilyadi, 2021: 34). Kabupaten Kuantan Singingi dikenal akan kesenian dan kebudayaannya, salah satunya yaitu festival kesenian Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, yang diadakan sepanjang Sungai Batang Kuantan. Festival kesenian Perahu *Baganduang* sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun oleh masyarakat Lubuk Jambi.

Awalnya perahu ini terdiri dari satu perahu yang digunakan untuk mengangkut hasil panen masyarakat Desa Lubuk Jambi, agar perahu ini memiliki muatan yang banyak masyarakat memiliki ide untuk menggabungkan perahu ini dari yang satu perahu digabungkan menjadi tiga perahu dengan menggunakan bambu. Karena rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang didapat, maka dijadikanlah hiasan/kelengkapan pada perahu yang menyerupai alat-alat pertanian yang dinamakan dengan *gulang-gulang*, pada saat itulah dikenal dengan istilah Perahu *Baganduang*. Menurut Mukhlis (66th) awal festival perahu *Baganduang* sebagai berikut:

Perahu *Baganduang* pertama kali digelar sebagai festival pada tahun 1993. Festival Perahu *Baganduang* dilaksanakan sekali dalam setahun terutama pada saat Hari Raya Idul Fitri, perahu-perahu ini kemudian di hias agar menarik. Hiasan-hiasan yang digunakan antara lain: bendera, daun kelapa, payung, kain panjang, buah labu, foto presiden dan wakil presiden, dan benda-benda lainnya yang bersimbol adat.

Perahu *Baganduang* dihiasi dengan elemen-elemen *carano*, *marawa*, *labu-labu*, *ani-ani*, bintang, cermin, photo presiden dan wakil presiden, *tonggak*, *beranda*, kubah masjid dan payung. Perahu *Baganduang* terdiri dari tiga, pada bagian tengah dinamakan dengan sampan panjang yang berukuran kurang lebih 10 meter, sementara sampan kecil yang mengapit sisi kiri dan kanan sampan panjang berukuran kurang lebih lima meter. Fungsi sampan panjang yaitu sebagai tonggak tempat bertumpunya bambu yang diikat dengan rotan agar bisa berdiri tegak untuk bisa menopang elemen-elemen Perahu *Baganduang*. Fungsi sampan kecil yaitu sebagai penyeimbang haluan karena fungsi sampan kiri dan kanan sebagai mempertegas haluan ketika ingin berbelok ke kanan atau kiri (Puligus, 2015: 7). Alat yang digunakan untuk membuat perahu ini berlayar dengan menggunakan galah, yang terbuat dari bambu panjang, penggunaannya ditarik dorong masuk ke dalam air.

Festival Perahu *Baganduang* ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai kearifan lokal, Perahu *Baganduang* sebagai festival masyarakat Desa Lubuk Jambi mengandung nilai sosial, nilai religius, dan nilai seni, hal ini menjadi menarik untuk diungkapkan. Bentuk Perahu *Baganduang* ini sama seperti sampan pacu jalur yang membedakannya pada Perahu *Baganduang* terdapat hiasan atau elemen-elemen kubah, *ani-ani*, *labu-labu*, *carano*, payung,

kain warna-warni, dan cermin, di dalam Perahu *Baganduang* ini juga dilengkapi dengan kain panjang dan *marawa*. Festival Perahu *Baganduang* ini mempunyai nilai-nilai estetis, nilai estetis tersebut terdapat pada bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang*. Ini menjadi menarik untuk dikaji, sehingga masyarakat luas lebih mengenal nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Banduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengkaji mengenai nilai estetis, bentuk, dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagaimana nilai estetis yang terkandung pada Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat lulus S-1 di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang Fakultas Seni Rupa dan Desain.
2. Menjelaskan bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Menganalisis nilai estetis yang terkandung pada Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.



D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang bentuk dan kajian estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagaimana bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang*, bagaimana nilai estetis pada Perahu *Baganduang*, dan bentuk pelaksanaannya di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Bagi Masyarakat

Dapat mengenal bagaimana bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang*, serta bagaimana nilai estetis pada Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bagi Akademik

Menjadi bahan acuan serta referensi penelitian tentang kajian Estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi untuk hasil kebudayaan daerah setempat serta bermanfaat bagi instansi pemerintah yang terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Budaya tentang kajian estetis

Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berupa penelusuran sumber pustaka yang relevan dan dapat digunakan untuk rujukan terkait dengan penelitian yang dilakukan dan membahas permasalahan yang diteliti sekaligus menghindari kesamaan aspek dan sudut pandang terhadap objek penelitian. Adapun jurnal yang penulis gunakan sebagai berikut:

Yuhelmi (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Positif dan Negatif pada Tradisi Perahu *Baganduang* di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”. Di dalam jurnal ini membahas sejarah Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi serta membahas bagaimana pelaksanaan persiapan upacara Perahu *Baganduang* yang diadakan setahun sekali di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Gusra Rianti (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Perahu *Baganduang* sebagai Kearifan Lokal di Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Jurnal ini membahas tentang makna artefak yang mengandung nilai-nilai budaya, etika, moral dan simbol-simbol adat yang sangat penting pada Perahu *Baganduang* di dalam jurnal ini juga membahas nilai yang terkandung dalam Perahu *Baganduang* nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai agama

atau religius, nilai sosial dan nilai seni. Jurnal ini digunakan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung pada Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi.

Darcolis Puligus (2015) jurnal ini yang berjudul “Pergeseran Fungsi Perahu *Baganduang* pada Upacara Tradisional di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”. Di dalam jurnal ini membahas tentang proses pembuatan Perahu *Baganduang*. Jurnal ini digunakan untuk mengetahui cara atau proses pembuatan Perahu *Baganduang*.

Nindi Yulia Ningsih (2018) jurnal ini yang berjudul “Tradisi *Manjopuik Limau* di Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”. Di dalam jurnal ini membahas tentang pengertian Perahu *Baganduang*. Jurnal ini digunakan untuk melihat pengertian tentang Perahu *Baganduang*.

Hengki Riadi (2019) jurnal ini yang berjudul “Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Wisata Festival Budaya Perahu *Baganduang*”. Di dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi dalam mempromosikan budaya festival Perahu *Baganduang* dan juga membahas tentang kapan pertama kali Perahu *Baganduang* ini difestivalkan. Jurnal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk festival Perahu *Baganduang*.

Dwiguna (2020) jurnal ini yang berjudul “Peran Pemerintah Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi dalam Perspektif Fiqih Siyasa”. Di dalam jurnal ini juga membahas pengertian dan bentuk hiasan dari Perahu *Baganduang*. Jurnal ini digunakan untuk mengetahui bentuk hiasan yang terdapat pada Perahu *Baganduang*.

Irfan Kholil, Andi M. Rifiyan (2017) jurnal ini yang berjudul “Daya Tarik Wisata Festival Budaya Perahu *Baganduang* di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi”. Di dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana bentuk pelaksanaan festival budaya Perahu *Baganduang* Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal ini digunakan sebagai bahan pembandingan untuk melihat bagaimana pelaksanaan festival Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi.

Tama, Rifqi Anugrah (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Esensi Perahu *Baganduang* sebagai Falsafah masyarakat Kuantan Mudik dalam Menghadapi Dampak Globalisasi”. Di dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai yang terdapat pada Perahu *Baganduang*. Jurnal ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terdapat pada Perahu *Baganduang*.

Sepanjang penelusuran pustaka dari beberapa jurnal yang dijadikan acuan di atas, belum ditemukan penelitian tentang kajian estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan kajian bentuk dan estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi antara lain:

1. Teori Estetika

Estetika dapat diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani “aisthetika” bearti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera, estetika ini sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*) (Dharsono, 2004: 5).

Menurut Louis Kattsof dalam (Dharsono, 2004: 6), estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan rakitan (*structure*) dan peranan (*role*) dari keindahan, khususnya dalam seni. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan. Teori estetika di atas digunakan untuk mengupas nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Singingi yang memiliki keindahan yang terdapat pada nilai estetis, bentuk dan kelengkapannya.

Unsur-unsur estetika menurut Djelantik (2001: 15) memaparkan estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap suatu (benda/karya seni) dianggap indah atau memiliki keindahan, diantaranya: wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan.

a. Wujud Atau Rupa (*appearance*)

Wujud adalah suatu kenyataan yang nampak secara kongkrit, yang abstrak, secara kongkrit berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga. Sedangkan secara abstrak suatu yang hanya bisa dibayangkan dan tidak terlihat (Djelantik, 2001: 17). Semua jenis kesenian, visual atau akustik, baik yang kongkrit maupun yang abstrak, wujud yang di tampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur mendasar: bentuk (*form*) dan susunan atau tatanan (*structure*)

1.) Bentuk (*form*)

Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik ini tidak memiliki ukuran atau dimensi. Titik tersendiri belum memiliki arti tertentu kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di area tertentu akan mempunyai arti. Kalau titik berkumpul dalam suatu lintasan titik akan membentuk garis. Sedangkan beberapa garis bersama akan membentuk bidang dan begitu juga bidang bersama bisa membentuk ruang. garis, *shape*/bidang, dan ruang merupakan bentuk yang mendasar bagi seni rupa (Djelantik, 2001: 18). Bentuk Perahu *Baganduang* seperti persegi panjang yang menyerupai sampan pacu jalur yang membedakannya Perahu *Baganduang* ini menggunakan tiga buah sampan yang digandeng. Pada Perahu *Baganduang* terdapat hiasan atau ornamen seperti kubah, tanduk kerbau, *ani-ani*, *labu-labu*, *carano*, payung, kain warna-warni, cermin, *marawa*, dan kain panjang. Bentuk merupakan wujud atau

kenampakan dari benda atau Perahu *Baganduang* sendiri. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bentuk ada bermacam-macam yakni tekstur, dan warna sebagai pendukung. Pada penelitian ini teori di atas digunakan penulis untuk mendekati dalam menganalisis nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2.) Struktur (*structure*)

Struktur ini mengacu pada bagaimana cara unsur-unsur dasar masing- masing kesenian tersusun hingga berwujud (Djelantik, 2001: 18). Seperti hiasan dan ornamen pada Perahu *Baganduang* yang disusun sehingga memiliki nilai keindahan yang cara penyusunannya beraneka macam.

b. Bobot Atau Isi (*content, substance*)

Isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dapat dilihat saja tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Dengan kata lain, bobot atau isi dari suatu karya seni adalah sesuatu yang ada dibalik atau di dalam karya seni tersebut, baik tersurat atau tampak mata maupun tersirat. Jadi, bobot atau isi suatu karya seni adalah makna atau apa yang terdapat dibalik suatu karya seni (Djelantik, 2001: 51). Bobot kesenian mempunyai tiga aspek, yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*message*) (Djelantik, 2001: 15). Berikut uraian tentang susunan gagasan, ibarat atau anjuran:

1.) Gagasan Atau Ide

Hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot; yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Bagaimanapun sederhana ceritanya, tentu ada bobotnya. Pada umumnya bukan cerita semata yang dipentingkan tetapi bobot, makna dari cerita itu Djelantik (2001: 52). Di dalam Perahu *Baganduang* masyarakat mempunyai ide untuk menambah perlengkapan pada Perahu *baganduang* ini dengan menggunakan kain panjang dan *marawa* Jadi, gagasan atau ide adalah latar belakang atau konsep yang dihasilkan dari pemikiran untuk menciptakan suatu karya tertentu.

2.) Ibarat atau Pesan

Kesenian menganjurkan kepada sang pengamat atau lebih sering kepada khalayak ramai (Djelantik, 2001: 52). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibarat atau pesan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pengamat karya seni baik berupa konsep, pemikiran, doktrin maupun yang lainnya melalui festival Perahu *Baganduang* ini.

c. Penampilan

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau ditampilkan atau disuguhkan kepada penikmatnya (Djelantik, 2001: 15). Dalam penampilan ini ada tiga unsur yang berperan yaitu bakat (*talent*) potensi kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang dalam pembuatan Perahu *Baganduang*, keterampilan (*skill*) kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan, dan sarana atau media (Djelantik, 2001: 65). Pada halaman yang lain, penampilan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian.

Berdasarkan teori estetika maka pengamatan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau ditinjau dari segi keindahan subjektif dan objektif yang dikaitkan dengan keindahan bentuk dan kelengkapan pada kajian estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Akan ditinjau melalui azas desain terdiri dari kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), Aksentuasi (*Emphasis*) dan proporsi (Dharsono, 2004: 117).

Kesatuan (*unity*) adalah kohesi, konsistensi atau keutuhan yang merupakan isi pokok komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh dan menampilkan kesan keutuhan yang terdapat pada nilai estetis bentuk dan kelengkapan Perahu

baganduang. Keseimbangan (*Balance*) dalam penyusunan adalah keadaan kesamaan antara menimbulkan adanya keseimbangan secara visual. Penerapan ornamen pada Perahu *Baganduang* sangat berimbang dan diperhitungkan agar Perahu *Baganduang* tampak lebih indah. Kemudian dari segi bentuk perahu yang dibuat dengan ukuran kurang lebih 10 meter, dan perahu yang mengapit sisi kiri dan kanan dengan ukuran kurang lebih lima meter sebagai penyeimbang haluan. Kesederhanaan (*Simplicity*) ini tercakup unsur-unsur desain atau komposisi sesuai dengan pola. Kesederhanaan teknik artinya suatu komposisi jika memungkinkan dapat dicapai dengan teknik yang sederhana. Di sini cara pembuatan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi dilakukan dengan sederhana, yakni dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar. Aksentuasi (*Emphasis*) desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian yang dapat dicapai melalui pengulangan ukuran serta kontras antara struktur, warna, dan bentuk yang akan dilihat pada bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Proporsi mengacu pada hubungan keseluruhan warna, bidang-bidang yang bermotif menonjolkan suatu bidang. Garis vertikal cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih tegak dan tinggi. Garis horizontal membuat bentuk menjadi mendatar, lebar, dan besar (Dharsono, 2004: 117). Pada Perahu *Baganduang* memiliki warna yang menonjolkan khas Desa Lubuk Jambi, tidak itu saja bidang-bidang yang menonjol juga terdapat pada bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang*.

2. Warna

Warna sebagai salah satu elemen seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting di bidang seni terapan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang diperindah dengan adanya penggunaan warna mulai dari segi pakaian, peralatan rumah tangga sampai kebutuhan sehari-hari semua memperhitungkan kehadiran warna. Warna-warni primer, sekunder, primer dan tersier bisa disusun dalam suatu lingkaran warna-warni yang dalam lingkaran tersebut berposisi saling berhadapan dirasakan cocok untuk dikombinasikan (dipakai berdampingan, bukan dicampur) disebut warna komplementer (saling mengisi) (Djelantik, 2001: 27). Pada Perahu *Baganduang* masyarakat Lubuk Jambi menggunakan warna-warni seperti warna kuning, merah, hitam, hijau, dan juga warna putih, warna mempunyai peran penting sebagai simbol ataupun makna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan azas desain untuk mengkaji mengenai nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Pengertian Ornamen

Gustami, (2008: 4) menyatakan ornamen merupakan produk yang ditambahkan atau sengaja dibuat sebagai hiasan dan kegunaannya untuk menambah mutu dan tidak untuk menutupi kesalahan yang mempunyai fungsi tertentu, di samping tugasnya untuk menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, isian pada ornamen mempengaruhi keindahannya dan instrumen kecil untuk penunjang pola pokok. Pada *Perahu Baganduang* ini terdapat ornamen yang mempunyai makna tersendiri ornamen juga diartikan

sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan suatu benda. Guntur (2004: 2) menjelaskan pengertian ornamen sebagai berikut:

Ornamen adalah suatu elemen tambahan pada bentuk structural bentuk elemen tambahan itu terdapat pada bangunan, furniture, senjata, instrumen, dan lain-lain dalam bentuk tiga dimensi. Elemen tambahan juga terdapat pada renda, pakaian, tubuh, buku dan lain-lain dalam bentuk dua dimensi. Dua batasan di atas menyiratkan bahwa ornamen berkaitan dengan upaya memperindah sesuatu, baik bersifat dua dimensi maupun tiga dimensi.

Ornamen yang terdapat pada Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu kubah dan tanduk kerbau yang memiliki makna bagi masyarakat Lubuk Jambi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terstruktur, terencana, sistematis dan juga memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis

a. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengkaji nilai estetis Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Kirk dan Miller (1986: 159) dalam Bambang Mudjiyanto mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Penelitian ini memperoleh data tentang kajian estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan

Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ke tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi ini karena di lokasi ini merupakan tempat festival Perahu *Baganduang* yang diadakan setiap tahunnya.



2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan latar belakang alamiah dengan bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada dalam metode penelitian kualitatif (Sidiq, 2019: 7).

Penelitian kualitatif merupakan sebuah strategi *inquiri* yang menekankan pada makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol maupun deskripsi tentang sebuah fenomena, fokus, bersifat alami, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara serta disajikan dalam bentuk naratif (Sidiq, 2019: 7).

Berkaitan dengan uraian yang di atas, maka peneliti menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1.) Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu maupun kelompok data primer dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer tentang kajian estetis, bentuk dan kelengkapan pada Perahu *Baganduang* yang akan diamati melalui bentuk, warna, dan tekstur di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Penulis melakukan wawancara kepada tokoh adat, pelaku festival Perahu *Baganduang*, pengamat yang menyaksikan festival,

penggiat festival untuk mendapatkan data atau informasi yang akan dibutuhkan. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

2.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dari suatu peneliti yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melalui media perantara (Suprayogo, dkk 2003: 22). Data sekunder ini berupa bukti yang akan diamati melalui bentuk, warna, tekstur, fungsi, dan kelengkapan lainnya dengan buku dan jurnal yang tersusun dalam arsip atau data dokumen, catatan, foto, video, dan rekaman. Sumber data ini diperoleh dari jurnal, perpustakaan, dan *web site*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Adler dan adler dalam (Hasanah, 2017: 25). Menyebutkan bahwa observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya menyangkut kepada ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi tidak terstruktur. Observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah,

membandingkan masalah yang dirumuskan di lapangan, pemahaman detail permasalahan guna untuk menemukan detail pertanyaan yang dituangkan dalam kusioner, serta menemukan strategi pengumpulan data dan perolehan pemahaman yang dianggap paling benar (Maryaeni, 2005: 68) Observasi akan dilakukan terhadap nilai estetis dan bentuk kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan melakukan pengamatan bagaimana nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* tersebut sehingga menemukan suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk cara mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini dilakukan dengan komunikasi secara tidak terstruktur ke narasumber terkait dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu tokoh adat, pelaku festival, pengamat festival, penggiat festival Perahu *Baganduang*. informan ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Penggunaan *purposive sampling* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana nilai estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu

Baganduang di Desa Lubuk Jambi. Pada wawancara yang dilakukan alat yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi berupa *voice recorder*, kamera, dan pertanyaan wawancara.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, adapun informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen yang bisa berbentuk foto, video, rekaman, gambar dan bentuk Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dokumentasi digunakan sebagai bahan untuk melengkapi laporan penelitian yang dapat diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Pada saat penelitian, penulis akan mengambil foto bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berupa penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambar dan menjelaskan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk memperoleh suatu data yang akurat dan jelas. Data–data ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diambil kesimpulan sederhana, pengolahan data penulis mengambil langkah membaca, mengamati, memahami dan menganalisis data yang telah

diperoleh. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif menurut Miles dan Huberman Models dalam Marceline Livia Hedynata Wirawan E.D. (2016: 91) terdapat tiga tahap metode penelitian kualitatif deskriptif.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal berkaitan dengan permasalahan. Peneliti mengawali dengan cara mencari dan mengumpulkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait kajian estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan dengan cara mengkategorikan dan menyusun kumpulan data agar mendapatkan gambaran utuh dan sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data tentang kajian estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau (Hedynata dan Radianto, 2016: 91)

c. Penarikan Data

Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil Kajian estetis, bentuk dan kelengkapan Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten

Kuantan Singingi, bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dan dapat menjadi gagasan atau ide untuk penelitian lanjutan (Gaffar et al, 2021: 259). Penarikan Data merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang dilakukan dengan cara formal. Proses penyajian hasil data dilakukan secara langsung, penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan data penelitian, sehingga memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan dari penelitian. Hasil analisis data akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kajian estetis, bentuk dan kelengkapan

Perahu *Baganduang* di Desa Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.